

Peningkatan Ketrampilan Layanan Wirausaha Mandiri Bagi Alumni Kebidanan Melalui pelatihan Manajemen ASI

Cut Yuniwati¹, Iin Fitriani², Kartinezahri³, Ampera Miko⁴, Yusnaini⁵, Fithriany⁶

^{1,2,3,4,5,6} Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia

*e-mail korespondensi: fitraniariin@gmail.com

Abstract

The business opportunity for midwives making MP ASI in Indonesia is very prospective and has received positive responses from many people, especially working mothers. This business is a profitable business choice so that many people are interested in doing this business. It would be better if this opportunity was taken by midwives who know more about healthy food for child growth and development. The purpose of the activity is to increase the knowledge and skills of alumni in making MP ASI and ASI booster menus and promoting them through digital marketing. The method used is through ASI management training for 10 alumni of the Midwifery Department, where this training activity applies tutorial methods and demonstrations of various menus to increase ASI production and make MP ASI using natural ingredients. Based on the results of the Community Service activities that were carried out in June 2024 to 10 targeted alumni, it can be concluded that the results achieved are as follows: 10 (ten) alumni who took part in the ASI Management Training (Making MP ASI and Healthy ASI Boosters), each received a legal certificate from the Ibu Sehati Indonesia Course and Training Institute (LKP). The results of the follow-up that have been carried out, obtained as many as 80% of participants have started entrepreneurship in the field of complementary foods and breast milk boosters by producing food and drinks for toddlers and breastfeeding mothers.

Keywords: entrepreneurship; MP ASI; breast milk booster; digital marketing

Abstrak

Peluang usaha bidan membuat MP ASI di Indonesia sangat prospektif dan mendapatkan tanggapan positif dari banyak masyarakat terutama untuk ibu yang bekerja. Usaha ini menjadi pilihan usaha yang menguntungkan hingga banyak orang yang berminat melakoni usaha tersebut. Alangkah baiknya jika peluang ini diambil oleh bidan yang lebih mengetahui tentang makanan sehat tumbuh kembang anak. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan alumni dalam membuat menu MP ASI dan booster ASI serta mempromosikannya melalui digital marketing. Metode yang digunakan adalah melalui pelatihan manajemen ASI bagi alumni Jurusan Kebidanan berjumlah 10 orang, dimana kegiatan pelatihan ini menerapkan metode tutorial dan demonstrasi beragam menu untuk meningkatkan produksi ASI dan membuat MP ASI menggunakan bahan-bahan alami. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan pada tanggal Juni 2024 kepada 10 alumni yang menjadi sasaran, maka dapat disimpulkan hasil yang dicapai adalah sebagai berikut sebanyak 10 (sepuluh) alumni yang mengikuti Pelatihan Manajemen ASI (Pembuatan MP ASI dan Booster ASI Sehat), masing-masing mendapatkan sertifikat yang terlegalitas dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ibu Sehati Indonesia. Hasil tindak lanjut yang telah dilaksanakan, didapatkan sebanyak 80% peserta telah mulai berwirausaha dibidang makanan pendamping ASI dan booster ASI dengan memproduksi makanan dan minuman bagi balita dan ibu menyusui.

Kata Kunci: wirausaha; MP ASI; booster ASI; digital marketing

Accepted: 2024-08-08

Published: 2025-01-02

PENDAHULUAN

Budaya memberikan makanan dan minuman terlalu dini kepada bayi baru lahir mempengaruhi pencapaian target ASI eksklusif (Widayanti, 2014). Pemberian ASI eksklusif mulai umur 0-6 bulan pertama kehidupan dapat mencegah penyakit infeksi seperti diare dan saluran pernapasan, serta dapat menyediakan kebutuhan nutrisi dan cairan bayi untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Gunawan, 2019). Secara ilmiah sebagai sumber nutrisi terbaik untuk bayi yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan serta

merupakan faktor bioaktif yang berkontribusi memperkuat sistem kekebalan tubuh (Erni Astutik, 2019). ASI juga dapat meningkatkan perkembangan sensorik dan kognitif, melindungi bayi dari penyakit infeksi dan penyakit kronik, serta mengurangi kematian bayi dan membantu pemulihan lebih cepat selama sakit (Kasahun et al., 2016).

Hasil penelitian su jin cho, et.al menyebutkan ibu yang gagal dalam melakukan proses laktasi terjadi karena ASI yang sedikit (43%), kelelahan (14,3%), berat badan kurang (14,3%), puting datar (14,3%), penolakan yang kuat dari bayi (4,8%), hamil (4,8%), dan tidak mendapat dukungan dari keluarga (4,8%) (Cho et al., 2010). Permasalahan gagalnya pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah karena pengeluaran ASI yang tidak lancar pada awal masa nifas. Berkurangnya produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama post partum, disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI (Astutik, 2015) Faktor-faktor seperti persepsi bahwa suplai ASI tidak adekuat, kurangnya edukasi dan penghentian menyusui berhubungan dengan kesadaran akan relaktasi. Menurut analisis regresi linier, menyusui dalam satu jam pertama persalinan, lama waktu yang direncanakan untuk menyusui, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan mempengaruhi kesadaran relaktasi secara positif, Kesadaran akan relaktasi harus ditingkatkan dan pelatihan harus diselenggarakan untuk meningkatkan keberhasilan relaktasi. Terutama ibu yang menghentikan menyusui membutuhkan intervensi suportif dan profesional untuk melanjutkan menyusui (Cevik & Yasar, 2023).

Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk mengatasi faktor-faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif. Untuk meningkatkan produksi ASI ibu berbagai metode telah banyak dilakukan seperti pijat oksitosin, metode marmet, banyak minum air putih, relaksasi, konsumsi sayur daun katuk, sayur, jagung sampai konsumsi berbagai ekstrak herbal dan kimiawi pelacar ASI. Semua itu adalah usaha untuk memperlancar produksi ASI. Berbagai metode, asupan makanan dan minuman yang berfungsi untuk memperlancar produksi ASI bisa dikatakan sebagai ASI *booster*. Jadi ASI *Booster* pada sebenarnya juga merujuk pada *Mood Booster* (jaga mood untuk selalu berada pada keadaan yang tidak stress), *Time Booster* (kualitas waktu yang digunakan hanya untuk berduaan dengan sang bayi), *Confidence Booster* (kepercayaan diriyang tinggi kalau ASI lancar), *Food Booster*(Makanan bergizi, kaya nutrisi dan tinggikandungan zat besi); Natural ASI *Booster* (Asi *Booster* Alami sebagai suplemen pendukung untuk Asi yang berkualitas) maupun Kimia ASI *Booster* (Zat kimiawi yang dapat merangsang oksitosin dan prolaktin) (Mardiani et al., 2019).

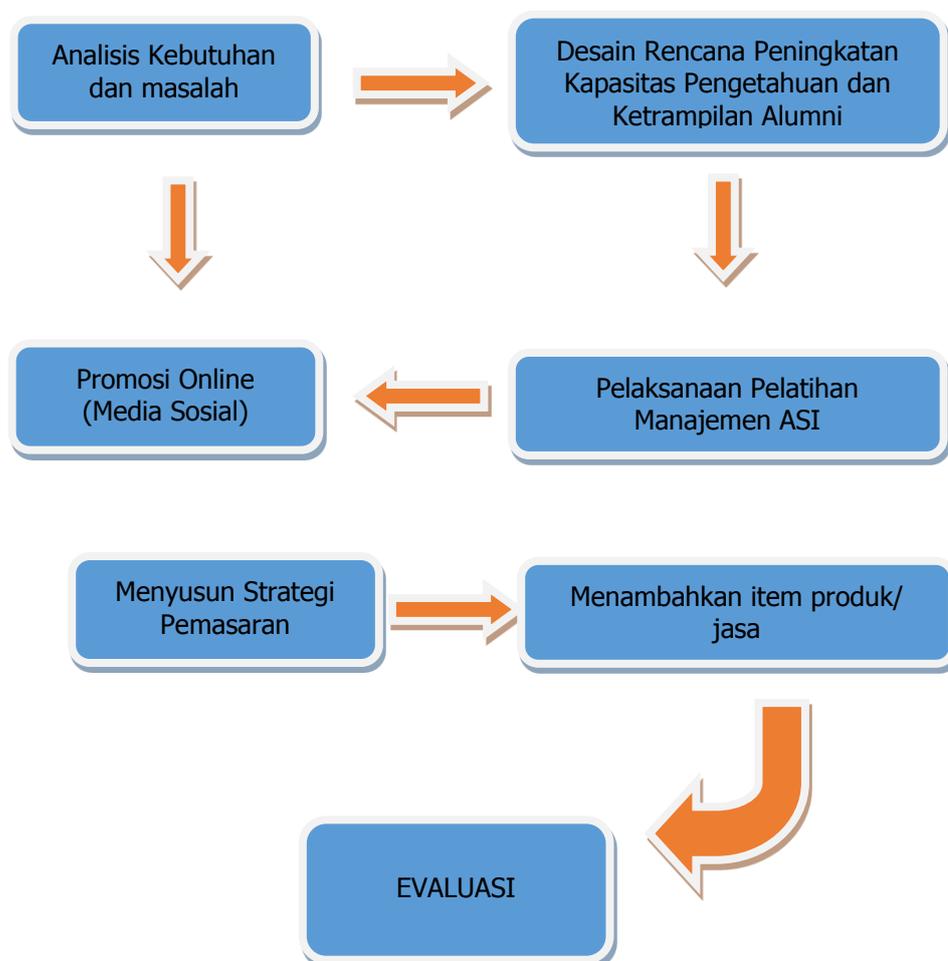
salah satu target dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah meningkatkan keterampilan alumni pelatihan dengan menambah pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi bidan, agar dapat memberikan pelayanan yang beragam (tanpa menyimpang dari kewenangan bidan) dan sesuai dengan permasalahan yang saat ini, sehingga layanan usaha yang telah terbentuk menjadi luas usaha.

Metode pelatihan Manajemen ASI (Pembuatan booster Asi dan MP-ASI sehat) cukup efektif digunakan sebagai salah satu metode yang cocok untuk para alumni, karena hasil dari olahan ini dapat diteruskan kepada masyarakat disekitar tempat tinggal, dan jika melihat peluang pasar, maka dapat diperjualbelikan. Usaha membuat MP ASI di Indonesia memang sangat propektif dengan tanggapan positif dari banyak masyarakat terutama untuk ibu-ibu yang memiliki bayi. Usaha ini menjadi pilihan usaha yang menguntungkan hingga banyak orang yang berminat melakoni usaha tersebut. Alangkah baiknya jika peluang ini diambil oleh bidan yang lebih mengetahui tentang makanan yang sehat tumbuh kembang bayi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tim pengabdian kali ini berupaya untuk meningkatkan ketrampilan alumni jurusan kebidanan untuk meningkatkan layanan wirausaha yang telah dimiliki dan mampu memberikan pelayanan kesehatan sesuai profesi dan mampu mengelola manajemen pelayanan secara profesional, serta mempunyai jiwa entrepreneur.

METODE

Tahapan Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah melalui kegiatan pelatihan manajemen ASI bagi alumni Jurusan Kebidanan, Dimana kegiatan pelatihan ini menerapkan metode tutorial dan demonstrasi praktik praktik yang berkaitan dengan peningkatan produksi ASI dan membuat MP ASI dengan menggunakan bahan-bahan alami. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut



Tahapan Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini terdiri dari 7 langkah yaitu Tahap awal pelaksanaan berupa analisis kebutuhan dan masalah dimana hasil kewirausahaan tahun 2022 telah terbentuk ikatan alumni yang telah memiliki usaha mandiri hasil Baby SPA sehingga dibutuhkan peningkatan layanan usaha dengan mengikutkan alumni yang sama pada kegiatan pelatihan manajemen ASI, tahap kedua tim pelaksana mendesain rencana peningkatan kapasitas pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa dan alumni dengan melibatkan nara sumber dari Lembaga Kursus dan Pelatihan Ibu Sehati Indonesia melalui kegiatan Pelatihan Manajemen ASI, memasarkan booster ASI dan memproduksi MP ASI sehat guna meningkatkan outcome dalam menjalankan wirausaha, tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan Manajemen ASI (Pembuatan MP Asi dan Booster ASI alami) bekerjasama dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan Ibu Sehati Indonesia dengan metode demonstrasi dan tutorial tentang teknik meningkatkan produksi ASI (booster ASI) melalui pijatan dan makanan serta demonstrasi membuat makanan pendamping ASI yang sehat menggunakan bahan alami, tahap keempat tim pelaksana menyusun strategi pemasaran dan melaksanakan promosi usaha yang disampaikan oleh

narasumber dari LKP Ibu Sehati Indonesia, tahap kelima yaitu tahap promosi online dan offline, tim pelaksana bekerjasama dengan tenaga IT menyusun strategi untuk memasarkan usaha setelah menambahkan layanan usaha dan produk makanan secara online/offline melalui pertemuan gampong, group whatsapp, instagram dan facebook agar usaha yang akan dirintis oleh alumni dikenal keberadaannya oleh masyarakat luas, tahap keenam adalah langkah akhir dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan evaluasi minimal selama 2 (dua) bulan setelah pelaksanaan promosi usaha yang mulai dirintis dengan melakukan penilaian terhadap beberapa aspek dari usaha yang sudah berjalan, yaitu berfokus kepada aspek outcome secara individu atau individualized outcome evaluation.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan pada tanggal Juni 2024 kepada 10 alumni alumni yang menjadi sasaran, maka dapat disimpulkan hasil yang dicapai adalah sebagai berikut sebanyak 10 (sepuluh) alumni yang mengikuti Pelatihan Manajemen ASI (Pembuatan MP ASI dan Booster ASI Sehat), masing-masing mendapatkan sertifikat yang terlegalitas dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ibu Sehati Indonesia dengan SK Izin Dinas Pendidikan : Nomor : 420/15797.PNF/2019/NPSN:K9990151.



Pelaksanaan hari pertama kegiatan, kata sambutan dari Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh, dilanjutkan pemaparan materi oleh tim dosen pengabdian Masyarakat. Materi pertama adalah tentang Periode Emas Tumbuh Kembang Anak Balita dan Pengaruh Zat Gizi terhadap Tumbuh Kembang Anak yang disampaikan oleh Bapak Ampera Miko, Dn.Com, MM dan Ibu Cut Yuniwati, SKM, M.Kes. Periode emas merupakan periode yang kritis yang terjadi satu kali dalam kehidupan anak. Periode ini terjadi pada 1000 hari pertama dan masa kritis yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognisi anak (Handayani et al., 2022). Anak yang memiliki awal tumbuh kembang yang baik akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih sehat sehingga nantinya akan memiliki kehidupan yang lebih baik (Sugeng et al., 2019). Hasil literature review tentang status gizi dan tumbuh kembang anak menyimpulkan anak yang memiliki status gizi yang normal akan memiliki tumbuh kembang yang normal, tingkat tingkat perkembangan sesuai dengan usianya, tubuh menjadi sehat, nafsu makan baik dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya sedangkan anak yang status gizinya tidak normal dapat mengalami berbagai keterbatasan seperti pertumbuhan mendatar, berat badan dan tinggi badan menyimpang dari pertumbuhan normal dan akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan (Gannika, 2023).

Penyampaian materi kedua adalah tentang booster ASI, dimana tim dosen menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan produksi ASI, seperti pijat oksitosin dan pijat endorfin. Hasil penelitian tentang efektivitas Pijat Endorfin dan Suplemen ASI terhadap Keberhasilan Laktasi di Aceh Besar berdasarkan hasil Uji Post Hoc menunjukkan perbedaan paling signifikan terdapat pada kelompok kontrol dengan kelompok pijat endorfin dan kelompok suplemen ASI dengan nilai Sig. 0,000 (Yusnaini & Kartinzahri, 2023). Hasil penelitian lainnya tentang Pengaruh Pijat Oksitosin dan Aromaterapi Pala terhadap Keberhasilan Relaktasi di Wilayah Kerja

Puskesmas Kabupaten Aceh Besar mendapatkan hasil Pijat oksitosin dan aromaterapi pala secara signifikan meningkatkan keberhasilan relaksasi pada ibu pascapersalinan. Intervensi ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam membantu ibu yang ingin melanjutkan pemberian ASI eksklusif (Yusnaini et al., 2023).

Materi yang disampaikan bersamaan dengan praktik pijat ibu menyusui dan demonstrasi membuat minuman booster ASI. Minuman booster ASI yang dapat meningkatkan produksi ASI salah satunya adalah susu kurma. Penelitian efektivitas pemberian kurma terhadap kelancaran pengeluaran asi hari pertama post partum menyimpulkan pemberian kurma efektif terhadap kelancaran pengeluaran ASI hari pertama *post partum* di wilayah kerja puskesmas kota Samarinda (Wahyuni et al., 2024).



Pelaksanaan kegiatan hari kedua berfokus pada materi membuat makanan pendamping ASI sesuai dengan usia bayi. Praktik membuat makanan ini dipandu oleh anggota tim dosen yang telah mengikuti pelatihan pembuatan MP ASI. Makanan Pendamping ASI yang dikenalkan disini adalah Nasi Tim 5 Bintang, pure buah, bubur tahu, olahan pisang dan beberapa olahan cemilan sehat untuk balita. Menu yang diajarkan bervariasi dan dapat merangsang nafsu makan anak serta mengenalkan anak akan beragam jenis makanan yang aman untuk dikonsumsi oleh anak. Alumni yang menjadi peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini, karena dapat mempraktikkan langsung juga mencicipi menu-menu yang telah diajarkan.



Materi terakhir yang disampaikan adalah pemaparan tentang promosi melalui media online, membuat kemasan produk makanan, mengurus izin usaha/makanan serta pembuatan media promosi, dimana materi-materi disampaikan oleh narasumber dari LKP Ibu Sejati Indonesia. Rencana tindak lanjut akan dilaksanakan dalam 2 bulan kedepan, dimana setiap alumni harus

mengisi form RTL yang telah disediakan yang berisikan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk mengembang usaha yang telah ada maupun yang akan dirintis.



Hasil tindak lanjut yang telah dilakukan, didapatkan sebanyak 8 orang peserta (80%) sudah mulai menambahkan produk makanan pendamping ASI dan booster ASI ke dalam pelayanan wirausaha Baby Spa yang telah ada. Produk yang dijual seperti nasi tim, pure buah, cemilan sehat anak, susu kurma, dan susu coklat almond. Promosi dilakukan melalui media sosial Instagram dan facebook, juga melalui tetangga sekitar tempat tinggal peserta. sedangkan 2 (dua) peserta lainnya (20%) belum melanjutkan usaha karena sedang melanjutkan Pendidikan diluar Provinsi Aceh.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim Dosen Jurusan Kebidanan dan Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh tentang Pelatihan manajemen ASI (Praktik Pembuatan MP ASI dan Booster ASI) telah dilaksanakan selama 2 (dua) hari dengan melibatkan nasumber/pelatih dari LKP Ibu Sejati Indonesia. Alumni telah dibekali pengetahuan dan keterampilan menjalan usaha di bidang pembuatan MP ASI dan Booster ASI, serta promosi produk dengan digital marketing. Hasil tindak lanjut yang telah dilakukannya, didapatkan sebanyak 80% peserta telah mulai berwirausaha dibidang makanan pendamping ASI dan booster ASI dengan memproduksi makanan dan minuman bagi balita dan ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Reni Y. (2015). *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. CV. Trans Info Media.
- Cevik, E., & Yasar, O. (2023). Interruption of Breastfeeding, Relactation, Relactation Awareness, and Related Factors: A Cross-Sectional Study. *Breastfeeding Medicine: The Official Journal of the Academy of Breastfeeding Medicine*, 18(1), 48–58. <https://doi.org/10.1089/bfm.2022.0199>
- Cho, S. J., Cho, H. K., Lee, H. S., & Lee, K. (2010). Factors related to success in relactation. *J Korean Soc Neonatol*, 17(2), 232–238.
- Erni Astutik. (2019). *Teliti Durasi Pemberian ASI Eksklusif dan Penghentian Menyusui Dini di Indonesia*. Unair News.
- Gannika, L. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Tumbuh Kembang pada Anak Usia 1-5 Tahun: Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 668–674.
- Gunawan, E. (2019). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 Provinsi Aceh*.

<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33616.46089>

- Handayani, R., Syafitri, R., Novera, M., & Amanda, F. S. (2022). TUMBUH KEMBANG ANAK PADA PERIODE EMAS PADA USIA 0-24 BULAN. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 4(1), 56–63.
- Kasahun, A. W., Wako, W. G., Gebere, M. W., & Neima, G. H. (2016). Predictors of exclusive breastfeeding duration among 6–12 month aged children in gurage zone, South Ethiopia: a survival analysis. *International Breastfeeding Journal*, 12(1), 1–9.
- Mardiani, N., Oktaviana, P. O. P., & Afianti, F. (2019). Pengaruh Pemberian ASI Booster terhadap Produksi ASI Ibu Post Sectio Cesarea. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1(1), 26–31.
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh kembang Anak pada periode emas usia 0-24 bulan di posyandu wilayah kecamatan jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3), 96–101.
- Wahyuni, R., Sinaga, E. G., & Metta, L. (2024). Efektivitas Pemberian Selai Kurma Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Hari Pertama Post Partum. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 31–41.
- Widayanti, W. (2014). *Efektivitas metode "speos"(stimulasi pijat endorphin, oksitosin dan sugestif) terhadap pengeluaran asi pada ibu nifas:(Quasi Ekperimen, di BPM Wilayah Kabupaten Cirebon Tahun 2013)*. Program Pascasarjana Undip.
- Yusnaini, Y., & Kartinzahri, K. (2023). Effectiveness Of Endorphin Massage and Breast Milk Supplements On Lactation Success In Aceh Besar. *Midwifery and Nursing Research*, 5(1), 15–20.
- Yusnaini, Y., Kartinzahri, K., Seriana, I., Irnawati, I., Elizar, E., Aiyub, A., & Miko, A. (2023). The Influence of Oxytocin Massage and Nutmeg Aromatherapy on Relactation Success in the Public Health Center of Aceh Besar Regency Working Area, Indonesia. *Path of Science*, 9(7), 2030–2035.